

Exploration of Pancasila Value in The Traditional Games of Gala-Gala as Strengthening Young Generation Characters

Kusuma Putri¹, I Putu Adi Permana Putra²

Laboratorium Filsafat Nusantara, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia¹,
Magister Administrasi Publik, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia²
kusuma.putri@mail.ugm.ac.id¹, diegho.permana@gmail.com²

Article History

accepted 23/03/2021

approved 10/04/2021

published 20/04/2021

Abstract

Pancasila as a basis and ideology of the nation has demonstrated its role in leading citizens' attitudes life in filling every process of life. Pancasila became a guide to the life of a nation projected through its people's attitudes always have some noble value as a starting capital in building civilization. Strengthening the value of the nation's younger generation of character is valued highly, using mainly indigenous knowledge (non-western knowledge) based on local wisdom to build a paradigm of thought and attitude. One form of Nusantara's local wisdom that contributes to ideas in affirmation the character of the nation is through game. The gala-gala as traditional Balinese game has demonstrated its role in giving life learning about the values of life that have relevance to strengthening character for the nation's younger generation. The study examined the exploration of Pancasila values in traditional gala-gala folk games as an effort to strengthen the character of Indonesia's younger generation. The method used in this study is descriptive analysis, which means in both descriptive and analysis of the theme under discussion. The result this study is concept of reinforce the character of the younger generation based on Pancasila values in gala-gala traditional game.

Keywords: *Pancasila, traditional game of Gala-gala, values, strengthening of character, young generation*

Abstrak

Pancasila sebagai dasar dan ideologi bangsa telah menunjukkan perannya dalam menuntun sikap hidup warga negaranya dalam mengisi setiap proses kehidupan. Pancasila menjadi pedoman hidup bangsa yang terproyeksi melalui sikap hidup masyarakatnya untuk senantiasa memiliki nilai luhur sebagai modal awal dalam membangun peradaban bangsa. Penguatan nilai karakter generasi muda bangsa dinilai sangat penting, terutama menggunakan *indigenous knowledge* (pengetahuan non-barat) yang bersumber dari kearifan lokal bangsa untuk membangun paradigma berpikir dan bersikap. Salah satu bentuk dari kearifan lokal nusantara yang turut serta memberikan curah gagasan dalam penguatan karakter anak bangsa ialah melalui permainan. *Gala-gala* sebagai permainan tradisional Bali telah menunjukkan perannya dalam memberikan pembelajaran hidup terkait nilai-nilai kehidupan yang memiliki relevansi untuk memberikan penguatan karakter bagi generasi muda bangsa. Penelitian ini mengkaji mengenai eksplorasi nilai-nilai Pancasila dalam permainan rakyat tradisional *Gala-Gala* sebagai upaya penguatan karakter generasi muda Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis, artinya dalam mendeskripsikan sekaligus memberikan analisis terhadap tema yang dibahas. Hasil yang didapatkan yaitu konsep penguatan karakter generasi muda yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dalam permainan tradisional *Gala-gala*.

Katakunci : *Pancasila, permainan tradisional Gala-gala, nilai, penguatan karakter, generasi muda*



PENDAHULUAN

Ma-gala-galaan merupakan salah satu permainan tradisional khas Provinsi Bali. Permainan ini lahir di tengah masyarakat remaja Bali yang memperbolehkan kaum perempuan dan kaum laki-laki melakukan permainan ini. Kata Ma-gala-galaan berasal dari kata 'gala' yang artinya rintangan, permainan ini termasuk permainan yang harus melewati suatu rintangan dari kelompok lawan untuk mencapai tujuan (Prananta, 2016). Bermain permainan ini memerlukan ketangkasan dalam menghindar dan menyerang. Menghindar artinya menghindarkan bagian tubuh untuk diserang, sedangkan menyerang artinya mencari bagian tubuh lawan untuk ditepuk atau disentuh sehingga lawan kalah atau mati (Antara, Putrama, & Sindhu, 2019).

Hal ini sejalan dengan filosofinya bahwa Gala-gala merupakan permainan tradisional yang begitu besar fungsinya dalam pergaulan para muda dan mudi kala itu. Latar belakang perkembangan permainan tradisional ma-gala-galaan menjadi sebuah alat sosialisasi remaja di Bali dalam lingkup pergaulan yang terbatas. Gala-gala dikenal sudah cukup lama dan menjadi bagian dari kebudayaan, sehingga secara tidak langsung gala-gala merupakan sarana dalam membentuk kepribadian para remaja. Permainan ini memperbolehkan remaja perempuan dan remaja laki-laki untuk bermain bersama, sehingga melatih sampai mana batasan yang harus dipatuhi sebagai wujud etika pergaulan (DEPDIBUD, 1984).

Seiring perkembangan zaman, berubahnya tatanan kehidupan, kebiasaan serta pesatnya kemajuan teknologi menjadikan permainan tradisional semakin tidak trendi. Permainan Gala-gala kian tahun kian redup tampaknya dikalangan anak-anak maupun remaja Bali untuk dimainkan. Banyaknya pengaruh kemajuan zaman membuat eksistensi permainan tradisional menjadi asing keberadaannya, padahal permainan tradisional merupakan sebuah identitas sebagai permainan rakyat yang rekreatif untuk menghibur diri maupun sebagai alat memperkokoh hubungan dan kenyamanan sosial (Antara, Putrama, & Sindhu, 2019). Permainan tradisional sejatinya merupakan sebuah sarana yang sederhana untuk memperkenalkan nilai budaya, norma dan sosial kepada generasi muda dalam memahami hubungan maupun kontak sosial tatanan bermasyarakat, Dharmamulya dalam Jurnal Ilmiah (Siagawati, Prastiti, & Purwati, 2007). Permainan tradisional ini dipercaya mampu memberikan kemajuan perkembangan kehidupan serta menumbuhkan nilai-nilai karakter Pancasila pada generasi muda Indonesia.

Membahas karakter utamanya berkaitan dengan aspek penting yang harus dimiliki sebagai wujud kualitas sumber daya manusia dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter menjadi cikal bakal identitas diri dalam menjalankan kehidupan sosial di masyarakat. Kekayaan kearifan lokal yang dimiliki oleh Indonesia menjadikannya sebuah sarana yang perlu untuk diaplikasikan dalam membentuk karakter. Salah satunya melalui permainan tradisional daerah yang memiliki fungsi dalam mengembangkan daya pikir, ketrampilan, nilai kejujuran, kebersamaan dan kerjasama yang terkandung di dalamnya (Rukiyah, 2019). Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih, sangat dibutuhkan upaya untuk menghidupkan kembali permainan tradisional daerah dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia. Hal ini sebagai upaya investasi dalam mempersiapkan para generasi muda dalam menghadapi persaingan global dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.

Tulisan ini bertujuan untuk menggali dan mengenalkan nilai-nilai Pancasila yang tertanam dalam permainan Gala-gala sebagai upaya dalam menguatkan karakter generasi muda. Permainan tradisional Bali ini menyimpan makna tersendiri dalam memberikan pembelajaran dan penguatan karakter bagi generasi bangsa. Gala-gala memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang menjelma sebagai local heritage dan memberikan pembelajaran serta menjadi kekuatan bagi budaya untuk tetap eksis.

Teori

Konsep Pancasila

Pancasila sebagai peletak dasar negara dan ideologi bangsa memberikan konsekuensi logis dalam menghiasi kehidupan warga negara melalui nilai-nilai yang terhimpun menjadi sebuah identitas nasional. Pancasila menunjukkan perannya dalam berbagai sisi, baik secara universal maupun partikular yang keduanya memberikan ruang bagi Pancasila untuk selalu hadir dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Pancasila sebagai titik pijak bagi berjalannya nilai-nilai hidup yang hadir dalam masyarakat Indonesia, tentu memiliki keistimewaan tersendiri dalam hal aktualisasi. Implementasi nilai Pancasila hadir disetiap sendi-sendi kehidupan masyarakat sebagai bentuk komitmen untuk menjalankannya perannya dalam berbangsa dan bernegara. Nilai Pancasila mampu hadir dan hidup dalam kehidupan masyarakat karena Pancasila senantiasa menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Indonesia. Hal ini sejalan dengan fungsinya sebagai tuntunan atas rasionalisasi tindakan yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila selain menjadi ideologi dan dasar negara, juga berperan sebagai pandangan hidup. Pentingnya pandangan hidup bagi kehidupan berbangsa dan bernegara karena dapat memberikan kerangka acuan dalam bertindak, bersikap, dan berpikir. Hal ini disampaikan oleh Kaelan (2013) yang menyatakan bahwa fungsi pandangan hidup itu sebagai kerangka acuan dalam hal menata kehidupan diri pribadi, maupun ketika berhubungan dengan alam dan masyarakat. Dengan demikian jelas dan terang bahwa pandangan hidup ini benar-benar memposisikan nilai-nilai Pancasila sebagai penuntun bagi masyarakat dalam membudayakan nilai-nilai luhur bangsa untuk tetap hadir dan eksis dalam dinamika kehidupan.

Menurut Driyakara dalam Kaelan (2013) Pancasila selain menjadi cita-cita, dan harapan bangsa, tetapi juga sebagai kenyataan bagi bangsa Indonesia (*sela im sollen*). Karenanya, ketika Pancasila menjadi kenyataan bagi bangsa Indonesia berarti Pancasila sebagai sesuatu yang dekat dan benar adanya dalam hal aktualisasi nilai di kehidupan masyarakat Indonesia. Bentuk aktualisasi adalah wujud komitmen bahwa nilai Pancasila benar hidup dan nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembentukan Karakter

Menurut Cambridge Dictionary *character* diartikan sebagai “*the particular combination of qualities in person or place that make them different from the others*” kombinasi kualitas tertentu pada seseorang atau tempat yang menjadikannya berbeda dengan orang lain. Karakter juga merupakan kepribadian yang terbentuk sebagai sebuah landasan dalam berpikir, cara pandang, bertindak dan bersikap (Priyatna, 2016). Karakter sejatinya adalah sebuah identitas diri atas perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama makhluk hidup, serta lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, sikap, maupun perasaan dan tindakannya (Rasyid, TT).

Dapat dipahami bersama bahwa keberadaan karakter di era globalisasi menjadi vital, hal ini menunjukkan bahwa karakter tidaklah lahir begitu saja, melainkan perlu adanya upaya dalam pembentukan dan penguatan karakter. Karakter sangatlah esensial dalam berbangsa dan bernegara, sebab hilangnya karakter secara tidak langsung kehilangan generasi penerus sebagai penggerak dan kekuatan bangsa (Khansa, Utami, & Devianti, 2020).

Dekade ini perlu optimalisasi pembentukan dan penguatan karakter generasi muda agar tidak terombang-ambing dalam derasnya arus perubahan zaman. Pembentukan karakter generasi muda dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, seperti salah satunya melalui implementasi permainan tradisional dengan memahami esensi nilai yang terkandung sebagai penguatan karakter. Lickona dalam Sulistyarini (2015) mengatakan bahwa karakter itu berkaitan dengan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feelling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Oleh

karenanya, untuk mendapatkan karakter yang baik perlu adanya kolaborasi antar ketiga komponen tersebut yang dipenuhi akan pengetahuan terkait kebaikan, keinginan diri untuk berbuat baik dan sikap untuk melakukan kebaikan

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Data yang diperoleh melalui studi pustaka, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, media elektronik maupun literatur pendukung lainnya. Melalui metode ini akan mengeksplorasi, menggambarkan sekaligus menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam permainan tradisional *Gala-gala*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan Tradisional *Gala-gala*

Ma-gala-galaan atau *Gala-gala* merupakan sebuah permainan tradisional Bali yang masuk dalam kategori permainan berkelompok. Permainan ini sesungguhnya menjadi sebuah sarana pergaulan remaja Bali baik dalam bersosialisasi maupun rekreasi. *Gala-gala* dapat dimainkan oleh remaja putra, remaja putri maupun campuran. Melaksanakan permainan *gala-gala* membutuhkan tenaga, jumlah pemain serta perlengkapan bermain. Memulai permainan dengan membuat dua garis sejajar yang panjangnya menyesuaikan keperluan, bagian tengah garis dibagi dengan garis lurus yang memanjang serta panjangnya sama dengan kedua garis tadi dan sejajar dengan kedua garis yang dibaginya, ketiga garis yang sejajar yang berapa di ujung kanan dan kiri dihubungkan dengan garis lurus sehingga menjadi petak-petak berpasangan (DEPDIKBUD, 1984).

Pelaksanaan permainan *Ma-gala-galaan* ini akan dibagi menjadi dua kelompok bermain. Bermain *gala-gala* menggunakan sistem gilir antara kelompok penjaga dan kelompok pemain yang berusaha memasuki petak-petak (*mungguh*) yang garis-garisnya dijaga kelompok lain. Memainkan permainan *gala-gala*, secara tidak langsung menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Adapun nilai tersebut sebagai berikut: Permainan ini membutuhkan kekompakan kelompok dalam bekerjasama untuk dapat memasuki petak-petak maupun menjaga petak-petak; selama permainan berlangsung para pemain dituntut bersikap jujur, hal ini dikarenakan tidak terdapatnya wasit yang mengatur jalannya permainan sehingga para pemain harus jujur untuk memantau lawan bermain; para pemain *gala-gala* akan terlatih sikap tenggang rasa dan toleransi, karena dalam permainan ini harus mengadakan pembagian kelompok yang adil dan jujur tanpa adanya perbandingan sosial; ketika para pemain *gala-gala* campuran terdapat remaja perempuan dan laki-laki yang bermain secara bersamaan, dalam hal ini sangat dituntut untuk menerapkan sikap sopan dan santun selama permainan berlangsung. Dengan demikian dapat melatih batasan dan mengenal etika dalam bermain; serta sangat diperlukan jiwa sportif dalam bermain permainan *gala-gala* agar dapat menerima kekalahan dan kemenangan satu sama lain.

Permainan tradisional *Gala-gala* secara tidak langsung memberikan sebuah pembelajaran bagi para pemain dalam menanamkan nilai-nilai karakter diri. Melalui permainan *gala-gala* para pemain atau generasi muda akan saling mengerti dan memahami sikap jujur, adil, sportif, kerjasama, tenggang rasa, toleransi serta sopan santun yang nantinya dapat menjadi bekal pondasi untuk memperkuat karakter diri dalam kehidupan sosial masyarakat.

Nilai Pancasila dalam Permainan Tradisional *Gala-Gala*

Implementasi nilai Pancasila hadir dalam berbagai sendi kehidupan, salah satunya pada permainan tradisional rakyat. Permainan tradisional rakyat sebagai warisan peradaban dan sumber kekayaan bagi kearifan lokal nusantara, juga memberikan referensi bagi nilai-nilai luhur bangsa yang apabila diesplorasi dan dipahami secara kritis maksud dan tujuan dari permainan tersebut. Salah satu

permainan tradisional rakyat yang menyimpan nilai-nilai luhur Pancasila adalah permainan *gala-gala* yang berasal dari tanah Bali.

Permainan ini menyajikan berbagai referensi moralitas yang berusaha diwujudkan dalam bentuk permainan yang menyenangkan bagi generasi muda. Indikator yang menjadikan permainan ini mampu memberikan refleksi dan pembelajaran bagi generasi muda adalah padatnya komposisi nilai yang merekonstruksi sikap dan perilaku remaja atau generasi muda untuk tumbuh berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa, sehingga mejadikannya tumbuh menjadi generasi yang gemilang dengan sikap dan perilaku arif bijaksana bersesuaian dengan Pancasila.

Permainan *gala-gala* menjadi permainan yang menyimpan nilai-nilai Pancasila karena didalamnya mengajarkan terkait; kejujuran, adil, sportif, kerjasama (gotong royong), tenggang rasa, toleransi dan sopan santun. Selain itu, dalam permainan ini juga diajarkan untuk memiliki etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan, sehingga dalam pergaulan tersebut tetap memiliki batas wajar antar laki-laki dan perempuan. Semua nilai yang terdapat dalam permainan tradisional rakyat *gala-gala* ini mengejewantahkan bahwa dalam unit hiburan rakyat sekalipun nilai Pancasila tetap bisa ditemui. Hal ini menunjukkan betapa luasnya peran yang dihadirkan Pancasila dalam kehidupan rakyat Indonesia, bahkan nilai tersebut mendapatkan ruang khusus dihati rakyat tepatnya dalam permainan yang dijadikan sebagai pengisi ruang sosial.

Ketika menyadari bahwa Pancasila menjadi identitas kultural, maka yang menjadi hal penting adalah mengetahui keberlakuan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, karena keberlakuan tersebutlah yang menjadikan nilai-nilai Pancasila tetap hidup dan bekerja dalam masyarakat Indonesia (Ali, 2009). Bekerja dan hidupnya nilai Pancasila dalam masyarakat menjadi tolak ukur bagi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, hidupnya nilai Pancasila dalam masyarakat menjadi konsekuensi positif dalam membangun paradigma berpikir bahwa nilai Pancasila mampu memenuhi ruang-ruang intelektual dan sosial masyarakat.

Hidupnya nilai Pancasila dalam permainan *gala-gala* mencerminkan beberapa sikap yang menjadi modal penting bagi masyarakat utamanya generasi muda dalam penguatan karakter bangsa. Permainan *gala-gala* memberikan proyeksi nilai-nilai Pancasila dalam dimensi spiritual, sosial, emosional, dan intelektual. Sikap jujur dalam permainan tersebut mencerminkan nilai religiusitas, sikap adil mencerminkan kesiapan generasi muda dalam kehidupan sosial, kerjasama atau gotong royong, dan tenggang rasa mencerminkan bagaimana relasi sosial dan emosional dibangun. Kemudian, strategi dalam memenangkan permainan ini pula menunjukkan sikap intelektual yang baik, utamanya dalam pengambilan keputusan. Banyaknya, implementasi nilai Pancasila yang menyentuh berbagai dimensi menjadikan permainan ini kaya akan nilai luhur bangsa.

Hakikat sila-sila (substansi Pancasila) terdapat pada ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sebagai prinsip dasar yang menjelma dalam tertib sosial, tertib masyarakat, dan tertib kehidupan berbangsa yang dapat ditemukan dalam kebudayaan, adat istiadat, keagamaan, dan kepercayaan. Secara demikian pula, Pancasila mengandung tiga masalah pokok bagi kehidupan manusia, yakni bagaimana “seharusnya” manusia berhubungan dengan Tuhan, manusia, dan diluar dirinya, sehingga moral menjadi implikasi dari hubungan tersebut (Kaelan, 2013). Dalam permainan *gala-gala* yang merupakan buah dari kebudayaan bangsa, nilai Pancasila hadir sebagai peletak dasar bagi prinsip permainan *gala-gala* ini, sehingga permainan selain sebagai media hiburan bagi rakyat dan juga sebagai media pembelajaran yang menjadi aktualisasi nilai Pancasila.

Nilai ketuhanan dalam permainan ini tentu terlihat dari bagaimana masyarakat mencoba mempertahankan idealisme terkait kejujuran dalam bermain. Hal ini menunjukkan upaya diri untuk membangun sikap religiusitas. Nilai kemanusiaan

dibangun melalui sikap kepedulian sesama dengan tetap menjaga rasa simpati atau tenggang rasa atas perbedaan pola pikir dalam permainan. Nilai persatuan terlihat dari bagaimana masyarakat saling bergotong royong atau kerja sama dalam menuntaskan permainan dan menghadapi tantangan secara bersama-sama. Kemudian, nilai kerakyataan muncul dari sikap musyawarah yang berusaha dibangun ketika setiap tim mencoba untuk mengambil keputusan dalam permainan gala-gala ini. Nilai keadilan permainan gala-gala ini terlihat dari sportivitas yang dijunjung tinggi masyarakat ketika bermain, karena siapapun yang curang atau gagal peserta akan tetap gagal dan tidak boleh membujuk untuk menang.

Pada permainan *gala-gala* ini, sikap untuk selalu jujur, adil, tanggung jawab, sopan santun, tenggang rasa, toleransi, gotong royong, musyawarah telah hadir melingkupi permainan tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, jelas sekali bahwa Pancasila bukan hanya sebagai ideologi dan pandangan hidup tetapi menjadi teman hidup bagi masyarakat Indonesia. Implikasi moral yang diberikan Pancasila menjadikan masyarakat yang terlibat dalam permainan ini ikut serta dalam membina dirinya untuk senantiasa membiasakan bersikap luhur yang nantinya akan menjelma menjadi sebuah karakter.

Penguatan Karakter melalui Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Permainan *Gala-Gala*

Karakter menjadi penting bagi generasi muda saat ini karena karakter berfungsi sebagai bekal untuk menjalani prosesi kehidupan. Karakter membentuk generasi bangsa yang unggul dan memiliki kepribadian yang baik. Dengan demikian, karakter menjadikan generasi bangsa berada pada titik pijak dasar nilai yang bersesuaian dengan Pancasila. Sebuah karakter bangsa yang bersesuaian dengan nilai luhur Pancasila lalu terjelma dalam sikap hidup generasi muda.

Melihat *trend* saat ini yang merasuki kehidupan generasi muda dengan berbagai jenis pergaulan yang mengarahkan pada perilaku kurang terpuji seperti tawuran, narkoba, seks bebas, dan pencurian membuat generasi muda harus memiliki perisai diri dari perbuatan tersebut, supaya nilai luhur bangsa mewarisi sikap hidup generasi muda bangsa. Aktualisasi nilai Pancasila dalam permainan *gala-gala* setidaknya dapat memberikan rujukan bagi generasi muda untuk senantiasa memiliki sikap yang bersesuaian dengan substansi Pancasila. Selain itu, dalam permainan *gala-gala* ini menghimpun sikap generasi muda untuk senantiasa melestarikan budaya bangsa

Upaya penguatan karakter sebagai wujud untuk menjadikan generasi muda bangsa menjadi generasi unggul, tangguh, cerdas, dan berbudi luhur. Karakter dibutuhkan sebagai pendamping bagi intelektual dalam menjalani prosesi kehidupan berbangsa dan bernegara. Penguatan karakter sebagai cara yang digunakan untuk melindungi generasi muda dari terpaan sikap yang bukan menjadi referensi sikap bagi budaya bangsa Indonesia. Penguatan karakter generasi muda melalui permainan *gala-gala* perlu diupayakan dengan maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengelaborasi komponen pembentukan karakter antara moral, sikap dan perilaku yang harus senantiasa dipenuhi oleh keinginan diri, sikap dan tindakan untuk melakukan kebaikan. Adapun wujud penguatan karakter melalui nilai Pancasila yang terkandung dalam permainan *gala-gala* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Sikap Jujur**, sikap pertama yang hadir dalam permainan *gala-gala* mengajarkan generasi muda untuk menguatkan sikap jujur pada diri. Nilai ini melatih dan membentuk karakter generasi muda untuk mampu berkata dan bertindak sesuai kenyataan, baik kepada Tuhan, diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.
2. **Sikap Adil**, pemilihan kelompok dalam permainan gala-gala dengan menjunjung nilai keadilan menjadi bekal generasi muda menjadi pemimpin masa depan bangsa yang nantinya mampu mengambil keputusan, sikap dan tindakan berlandaskan

- keadilan sesuai dengan nilai Pancasila tanpa kepentingan pribadi, kelompok atau golongan manapun.
3. **Sikap Sportif**, sportivitas yang dituntut dalam permainan *gala-gala* melatih para generasi muda untuk senantiasa menguatkan jiwa-jiwa yang lapang, serta bertindak tanpa kecurangan dalam tatanan kehidupan. Sikap ini berimplikasi pada sikap untuk menghargai setiap proses dalam hidup.
 4. **Sikap Kerjasama (Gotong Royong)**, nilai kekompakan dalam kelompok akan menguatkan para generasi muda untuk senantiasa mampu saling bahu-membahu memikirkan, melaksanakan maupun menyelesaikan problematika dalam masyarakat melalui kerjasama yang baik sebagai wujud cerminan Pancasila. Melalui gotong royong ini membuahakan musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan bersama, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan dalam kelompok.
 5. **Tenggang rasa dan Toleransi**, sikap tenggang rasa dan toleransi dalam permainan *gala-gala* dapat mengingatkan generasi muda Indonesia untuk tetap mengupayakan nilai ini sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan yang bahagia dan tenang dengan saling menguatkan satu sama lain. Dengan toleransi ini akan terbentuk harmonisasi dalam hidup, karena hidup berdampingan dalam perbedaan sesuai dengan *Bhinneka Tunggal Ika*.
 6. **Sopan santun**, sikap yang tercermin dalam permainan *gala-gala* akan menjadi upaya penguatan sikap dasar generasi muda dalam menguatkan norma kesopanan dalam tatanan bermasyarakat. Baik dalam bersikap, berbicara maupun bersosialisasi dalam masyarakat.

Keseluruhan sikap yang terbentuk dalam permainan *gala-gala* menjadi modal dasar generasi muda dalam tatanan bermasyarakat. Nilai-nilai Pancasila yang teraktualisasi melalui permainan *gala-gala* harus mampu melekat kuat dalam jiwa generasi muda sebagai identitas diri serta bentuk proyeksi dari nilai Pancasila. Nilai karakter yang dihadirkan permainan *gala-gala* dapat dijadikan sebagai arena dikursif bagi penguatan karakter generasi bangsa, karena terdapat diseminasi pengetahuan yang terlibat dalam implementasi nilai Pancasila. Selain itu, kuatnya nilai Pancasila yang secara praksis mampu menjangkau generasi muda dalam sebuah permainan memberikan kemudahan bagi proses pembudayaan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa memberikan jalan bagi generasi muda untuk senantiasa berada dalam dekapan nilai Pancasila agar memiliki sikap yang luhur. Salah satu cara untuk melihat hidup dan bekerjanya nilai Pancasila dalam masyarakat khususnya generasi muda ialah melalui permainan tradisional rakyat yang menjadi ruang sosial.

Permainan *gala-gala* yang menjadi permainan tradisional masyarakat Bali adalah wujud aktualisasi dari nilai Pancasila yang terjelma melalui sikap jujur, toleransi, gotong royong, musyawarah, sportif, sopan santun dan adil. Sikap-sikap itulah yang menjadi konsep bagi penguatan karakter generasi bangsa, karena berdasarkan pengalaman sosial dari masing-masing pribadi. Konsep ini didasarkan pada pengalaman sosial (based on social experiences) yang senantiasa memberikan kontribusi positif bagi penguatan karakter generasi muda Indonesia. Kesemua nilai tersebut juga yang menjadi tameng bagi generasi muda dalam menjalani peliknya kehidupan yang dipenuhi akan berbagai tantangan hidup.

Kuatnya nilai Pancasila yang secara praksis mampu menjangkau generasi muda dalam sebuah permainan memberikan kemudahan bagi proses pembudayaan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kuatnya nilainya Pancasila yang hadir dalam permainan *gala-gala* ini memberikan alternatif penguatan karakter bagi generasi bangsa. Upaya penguatan karakter adalah upaya untuk menguatkan ruh bangsa

Indonesia untuk tetap kokoh berdiri berdasarkan nilai luhur bangsa. Pancasila hadir di jiwa dan nyata terjelma dalam rentetan fase kehidupan berbangsa dan bernegara. Sangat diyakini pengamalan nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam Permainan *Gala-gala* menjadi sebuah momentum yang dapat dimanfaatkan dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia khususnya generasi muda. Hal ini sebagai wujud investasi mendatang dalam membentuk dan memperkokoh karakter penerus bangsa menghadapi persaingan global ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Asad Said. 2009. Negara Pancasila: Jalan Kemaslahatan Berbangsa. LP3ES : Jakarta
- Antara, I. E., Putrama, I., & Sindhu, I. P. (2019). Pengembangan Game Tradisional Megala-gala Berbasis Android. *Karmapati, Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, 8 (2), 285-297.
- Kaelan, Kaelan. 2013. Negara Kabangsaan Pancasila : Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya. PARADIGMA: Yogyakarta
- Khansa, A., Utami, I., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Ssiwa di SDN Tanggerang 15. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 158-179.
- Nur, H. (2013). Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3 (1), 87-94.
- Permainan Rakyat Daerah Bali. 1984. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah: Jakarta
- Prananta, I. (2016). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Megala-Gala Terhadap Kemampuan Kelincahanmahasiswa Putra Fpok Semester Vikelas A Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1, 66-70.
- Priyatna, M. (2016). Pendidikan Karakter Berbasisi Kearifan Lokal. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 1311-1336.
- Rukiyah. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Melalui Permainan Tradisional. *ANUVA*, 3 (1), 65-70.
- Rasyid, Rustam Efendi. (TT). Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal. Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan.
- Siagawati, M., Prastiti, W., & Purwati. (2007). Mengungkap Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Permainan Tradisional GOBAG SODOR. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 9 (1), 83-95.
- Sulistyaningsih, Sulistyaningsih. (2015). Pengembangan Karakter Berbasis Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika Vol .2, No.1., 1-8*